

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai suatu hasil peradaban atau kemajuan bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna. Dengan demikian dikaitkan dengan Ayat Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, jelas seseorang yang beriman dan terus menempuh pendidikan akan ditinggikan derajatnya dihadapan-Nya. Hubungan ayat tersebut dengan penelitian ini adalah berkaitan dengan pembentukan karakter dan siswa yang senantiasa menempuh pendidikan, serta seorang guru yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sesuai dengan ayat tersebut maka Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Pendidikan ini merupakan dasar yang menjadi fondasi bagi setiap kehidupan umat manusia. Hal ini disebabkan, karena tanpa pendidikan manusia bagaikan rumah tanpa tiang, melalui pendidikan ini manusia memiliki ilmu pengetahuan, yang akan membentuk manusia yang dapat menjalankan dan mematuhi perintah dari Allah SWT.

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar

¹ Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 544.

² H. Fuadihsan, *Dasar-dasar kependidikan komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

tanpa adanya sebuah proses pendidikan. Memang manusia dilahirkan dalam keadaan yang belum terspesialisasi. Ia dilahirkan dalam keadaan belum dapat menolong dirinya sendiri, juga dalam hal-hal yang sangat vital bagi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, pada saat tersebut, dan masih lama setelah itu hidup masih perlu dibantu. Dan bantuan harus datang dari pihak lain, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya.³

Ketika berbicara pendidikan tentunya ada banyak komponen-komponen yang sangat penting yang harus benar-benar diperhatikan, sebab jika satu komponen tidak berjalan semestinya maka pendidikan tidak akan berjalan efektif. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pendidikan yaitu, pendidik dan peserta didik.

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidik atau guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau atau musholla, di rumah, dan sebagainya.⁴

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan yang membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas

³ Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 101.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁵

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun terlebih-lebih bagi berlangsungnya hidup bangsa di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan suatu pergeseran nilai yang cenderung memberi manusia kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri.⁶

Guru lebih dari sekedar panutan, hal ini menunjukkan bahwa guru pada saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi guru tidak akan bisa digantikan dengan mesin canggih. Tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawiyang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.⁷

Peserta didik merupakan seorang siswa atau murid yang ingin belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Guru dan murid akan saling berhubungan karena jika diantara keduanya tidak ada, maka tidak akan ada yang namanya pendidikan.

Tujuan utama pendidikan yang selama ini gagal atau terabaikan adalah pembentukan karakter anak didik. Karena peserta didik tidak hanya menerima materi dari pendidikan tetapi anak didik harus diberikan sejumlah norma tingkah laku atau pendidikan karakter agar tau mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan bermoral dan amoral.

⁵ Ibid, 36.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),7.

⁷ Ibid.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya Konsep dan Model Pendidikan Karakter dan di kutip oleh Fatah Syukur, mengatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter yang diajarinya.⁸

Karakter memberikan gambaran serta tentang suatu bangsa sebagai ciri atau pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dimana mereka mampu membangun suatu peradaban yang besar yang kemudian mampu mengubah dan mengguncang dunia dengan karakter-karakter positif. Contoh dari keteladanan yang dapat mengubah dunia adalah contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karenan mampu merubah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang tidak beradab. Semua realitas itu di ubah menjadi cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan di bangun karakter masyarakatnya.⁹

Karakter seringkali dikaitkan dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri,

⁸ Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 255-256.

⁹ Lita Ariyanti, "Membangun Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui 6 Kebajikan Positif Universal", *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2b (Desember, 2017), 108.

sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap dan perasaan perkataan dan perbuatan sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*)

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habitualaction*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Maka dapat dikatakan, pendidikan karakter membawa tujuan yang sama dengan pendidikan ahklak atau pendidikan moral.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.¹¹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahklak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 21-22.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 69.

mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan ahklak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan karakter. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku yang menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran sampai pada perilaku korupsi, kolusi, dan nepotisme. Degradasi bangsa Indonesia ini tidak terlepas dari belum terbentuknya pendidikan karakter pada setiap jiwa masyarakat dan bangsa Indonesia. Tidak hanya pada rakyat biasa, tetapi sudah sampai pada tingkat pejabat negara yang notabeneanya berpendidikan dan berpengetahuan.

Manfaat pendidikan karakter di antaranya ialah mampu menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghidupi dan menyempurnakan kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan yang telah digariskan oleh-Nya. Dengan demikian pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang.¹²

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa.

¹² Muhammad Fadilah, Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26-27.

Berikut ini yang tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter* yang disusun kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹³

Perlu diketahui bahwa tidak setiap strategi pembelajaran dapat memuat 18 nilai karakter sebagaimana telah ditetapkan Kemendikbud. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif menyenangkan hendaknya dilakukan secara variatif, sehingga jika strategi yang satu tidak memuat nilai karakter tertentu, dapat dilengkapi dengan strategi lain yang memuat nilai karakter lebih kompleks.¹⁴

Banyak metode dalam proses pembelajaran yang harus dipelajari oleh pendidik sehingga nanti bisa disesuaikan dengan materi dan juga membuat peserta didik menjadi senang dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Metode yang cocok untuk dikembangkan nilai karakter peserta didik yaitu metode Inkuiri.

Metode Inkuiri adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa.¹⁵

¹³ Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

¹⁴ Ibid., 11.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 196.

SDN Barurambat Kota V Pamekasan merupakan lembaga yang mempunyai komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. Dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan siswa-siswi yang berprestasi akademik, namun juga melahirkan siswa-siswi yang cinta lingkungan dan juga berkarakter baik.

SDN Barurambat Kota V Pamekasan juga memiliki visi Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetensi, Aktif Berpartisipasi Berdasarkan Imtaq Dan Cinta Lingkungan. Jadi, SDN Barurambat Kota V Pamekasan disini tidak hanya mengasah siswa-siswinya dalam hal akademis saja, tapi juga mengasah siswa-siswinya dalam hal berdasarkan imtaq dan cinta lingkungan. Dengan adanya visi tersebut dapat dipahami bahwa SDN Barurambat Kota V Pamekasan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dan dapat dijadikan pandangan yang bersifat menekankan kepada imtaq dan cinta lingkungan dalam pembentukan karakter.

Menurut pengamatan awal peneliti, yang peneliti observasi kepada kepala sekolah Bapak Abdurrahman Saleh, S.Pd.SD dan salah satu guru pengajar atau guru kelas VIA ibu Desriana Irawati, S.Pd, beliau menuturkan bahwasannya pengimplementasian metode inkuiri dinilai mampu membentuk karakter terhadap siswa. Melihat realita di lapangan bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga dengan penggunaan metode inkuiri didalam proses pembelajaran

dinilai dapat membentuk karakter siswa, serta dengan dilakukannya upaya dari pihak sekolah didalam membentuk karakter siswa tersebut.¹⁶

Peneliti dalam penelitian ini memilih kelas tinggi yaitu kelas IVA, VB, dan VIA untuk diteliti agar cakupan dari subjek tidak terlalu meluas. Karena pada kelas rendah anak-anak lebih suka dalam kegiatan bermain dan dalam pembentukan karakter tidak begitu terlihat, oleh karena itu peneliti memilih kelas tinggi untuk diteliti.

Peneliti melihat di SDN Barurambat Kota V Pamekasan banyak guru yang aktif dalam proses pembelajaran utamanya dalam menentukan metode pembelajaran. Peneliti melihat metode inkuiri yang banyak digunakan di SDN Barurambat Kota V Pamekasan. Peneliti juga melihat peserta didik di SDN Barurambat Kota V Pamekasan mempunyai karakter yang baik seperti disiplin dan aktif. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk mengkaji "*Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di SDN Barurambat Kota V Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti dalam rangka menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan?

¹⁶Abdurrahman Saleh, Desriana Irawati, Kepala Sekolah dan guru kelas VI SDN Barurambat Kota V Pamekasan, Wawancara langsung di Ruang Guru SDN Barurambat Kota V Pamekasan, 24 November 2021, pukul 09.30 WIB.

2. Bagaimana Implementasi metode Inkuiri dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat KotaV Pamekasan?
3. Apa saja Hambatan guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat KotaV Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan?
2. Untuk mengetahui Implementasi metode Inkuiri dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Hambatanguru dalam membentuk karakter siswa di SDN Barurambat Kota V Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan untuk memberi nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri, hasil yang diperoleh baik berupa data dan informasi akan menambah

pengetahuan secara mendalam. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup berarti terhadap berbagai pihak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis peneliti diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya :

a. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Sebagai salah satu sumber untuk mengetahui Upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

b. Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Barurambat Kota V Pamekasan

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter dengan menggunakan metode inkuiri. Sebagai jembatan untuk peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Upaya guru dalam membentuk karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan dapat berguna di dunia dan akhirat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri.

E. Definisi Istilah

Menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan peneliti dan pembaca dalam penelitian perlu dilakukan untuk menghindari salah paham maupun makna yang ambigu, maka penulis menjelaskan berbagai penggunaan istilah sebagai berikut:

- a. Upaya adalah sebuah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal dan ihktisar. Upaya seringkali diartikan sebagai usaha kegiatan yang sifatnya mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal pembentukan karakter pada diri siswa.
- b. Guru ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidik atau guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu.
- c. Karakter diartikan sebagai moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan dan perbuatan. Karakter yang baik seperti tingkah laku yang baik, sikap yang baik dan perilaku yang baik.
- d. Siswa merupakan seorang murid atau seorang pelajar yang ingin belajar dalam mendapat ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya.

- e. Metode inkuiri adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode inkuiri ini, ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk membentuk karakter atau watak pada diri siswa menjadi lebih baik lagi dengan dilakukan melalui pengimplementasian metode inkuiri.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai pembentukan karakter siswa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain yaitu :

- a. Penelitian dari Mira Nuryanti yang berjudul “*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Islam Al Hikmah Selokerto Sempor Kebumen*”.

Penelitian tersebut membahas bahwa proses pendidikan karakter yang dilakukan guru kelas VA dan VB di SD Islam Al Hikmah Selokerto yaitu dilakukan dengan integrasi kedalam proses pembelajaran IPA.¹⁷

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Mira Nuryanti adalah jika dalam penelitian ini membahas pendidikan karakter pada

¹⁷Mira Nuryanti, “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Islam AL Hikmah Selokerto Sempor Kebumen” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015)

siswa melalui suatu metode, sedangkan penelitian saudara Mira Nuryanti membahas tentang pendidikan karakter dalam suatu pembelajaran di kelas. Tetapi dari penelitian diatas memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter

- b. Penelitian dari Umu Rokhayatun Nazilah yang berjudul *“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Selarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”*.

Penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin dilakukan dengan melalui berbagai bentuk pembiasaan rutin yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah dan wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah.¹⁸

Perbedaan Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Umu Rokhayatun Nazilah adalah jika penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui metode Inkuiri, sedangkan penelitian saudara Umu Rokhayatul Nazilah membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin. Tetapi dari kedua penelitian tersebut memiliki suatu persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang karakter.

¹⁸ Umu Rokhayatun, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Selarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”(Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016)